

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian interaksi sosial

Pada hakekatnya, manusia bukanlah makhluk individu saja, melainkan juga sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia pastilah memerlukan orang lain. Atas dasar rasa saling membutuhkan itulah akhirnya manusia melakukan interaksi sosial.¹

Mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia, Interaksi diartikan sebagai aksi timbal balik.² Sedang, untuk arti dari katas sosial sendiri adalah sifat masyarakat yang memperhatikan kepentingan umum beberapa hal yang berkenaan dengan masyarakat.³ Gillin dan Gillin dalam Soekanto mengemukakan bahwa interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara orang perorangan secara individual, kelompok antar kelompok, serta perorangan dengan kelompok.⁴ Pengertian tersebut dapat pula diartikan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk interaksi timbal balik antara kelompok atau individu terhadap kelompok atau individu lain.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 60.

² KBBI Online (<https://kbbi.web.id/interaksi>) Diakses pada 24 Januari 2022 pukul 21.51.

³ KBBI Online (<https://kbbi.web.id/sosial>) Diakses pada 24 Januari 2021 pukul 21.51.

⁴ Elly M. Setiadi, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), 92.

Seorang sosiolog terkemuka, Soerjono Soekanto sendiri mengartikan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses sosial tentang tata cara berhubungan antara individu atau kelompok sosial yang bertujuan untuk untuk menentukan sistem serta hubungan sosial.⁵ Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan suatu elemen fundamental yang erat kaitannya dengan terjadinya hubungan timbal balik baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain.

Dalam hal ini, interaksi sosial berkedudukan sebagai intisari atau landasan fundamental dari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial memiliki keterikatan erat untuk melangsungkan berbagai bentuk pergaulan. Contoh dari interaksi sosial bisa sangat beragam. Bisa dalam bentuk saling sapa, bersalaman, melaksanakan kegiatan sosial bersama, hingga beradu argumen untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Manusia sebagai makhluk sosial telah menunjukkan gejala melangsungkan interaksi sejak ia masih masih bayi. Hal tersebut dapat disaksikan dengan adanya interaksi antara ibu dengan anak. Meskipun bentuk interaksi tersebut tergolong interaksi yang paling sederhana. Namun, contoh tersebut pulalah yang menjadi tolak ukur bahwa interaksi sosial memiliki hubunga erat dengan naluri seorang manusia yang berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 78.

manusia atau kelompok lain. Interaksi dapat terjadi apabila seseorang atau kelompok melakukan aksi kepada orang lain lalu kemudian mendapatkan respon atau balasan sebagai bentuk reaksi atas aksi yang dilakukan.

Apabila sebuah aksi tidak mendapatkan respon, maka hal tersebut tidak tergolong sebagai interaksi sosial. Contohnya, saat seseorang melakukan komunikasi dengan benda mati. Dapat dipastikan, seseorang tersebut tidak akan mendapatkan respon timbal balik. Berdasarkan contoh yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial dapat berlangsung apabila kedua belah pihak saling berhubungan sehingga terjadi proses timbal balik, atau juga bisa disebut sebagai proses aksi-reaksi.⁶

Dalam konteks penelitian ini, pengertian tentang interaksi sosial bertujuan menjadi acuan untuk menganalisa fakta sosial di Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri yang menyangkut toleransi kelompok antar etnis dan agama.

2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Dari pengertian diatas, Charles P. Lommis menjelaskan bahwa ciri-ciri terjadinya interaksi sosial adalah:⁷

- a. Terdapatnya pelaku yang melakukan interaksi sosial.
- b. Terdapatnya proses komunikasi yang terjadi antar pelaku dengan menggunakan simbol yang dipahami satu sama lain.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 58.

⁷ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1984), 113.

- c. Terdapatnya dimensi waktu (lampau, sekarang, dan mendatang) yang mempengaruhi sifat dari proses interaksi yang terjadi.
- d. Terdapatnya motif atau tujuan dibalik terlaksananya sebuah interaksi sosial. Tujuan yang dimaksud tidak selalu sama.

Tidak semua tindakan yang terjadi dapat digolongkan sebagai interaksi sosial. Poin dari sebuah interaksi sosial adalah adanya kesadaran untuk mengarahkan tindakan kepada orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan respon atau timbal balik dari pihak yang bersangkutan tanpa meninjau bentuk perbuatannya. Contohnya, kesetiaan atau penghianatan, mencintai atau membenci, menolong atau melukai.

Dalam penelitian ini, penulis harus mampu untuk memilah mana tindakan yang dapat digolongkan sebagai interaksi sosial sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan diatas. Apakah interaksi sosial yang mencerminkan terjadinya toleransi antar etnis dan agama di Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri memenuhi kriteria dari ciri-ciri tersebut atau tidak.

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Sebuah interaksi sosial tidak akan dapat terwujud apabila tidak memenuhi dua syarat yang ada, yakni:

- a. Terdapatnya Kontak Sosial (*Social Contact*)

Kontak berasal dari bahasa latin yakni *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama serta *tango* yang berarti menyentuh. Secara harfiah, kontak berarti bersama-sama menyentuh. Pengertian ini mendorong bahwa kontak identik dengan sentuhan fisik. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi saat ini, kontak bisa dilangsungkan dengan media baik melalui telepon, pesan pribadi, surat, dan lain-lain. Sehingga sentuhan fisik dalam konteks penelitian saat ini menjadi syarat yang tidak mutlak dalam sebuah proses kontak sosial. Dapat dicatat bahwa terjadinya kontak tidak semata-mata merujuk pada suatu aksi tindakan saja, melainkan juga bisa merujuk kepada reaksi tanggapan atas tindakan yang berlangsung.

Dalam sebuah interaksi sosial, kontak sosial tidak melulu bermuatan pada sebuah tindakan positif saja. Melainkan juga bisa bermuatan pada tindakan negatif. Maksudnya, kontak sosial yang bermuatan positif mendorong terjadinya kerja sama, sedangkan kontak sosial yang bermuatan negatif mendorong terjadinya pertentangan hingga perpecahan.

Tak hanya itu, mengacu pada bentuknya, kontak sosial dibagi atas dua bentuk. Yakni yang bersifat primer atau kontak secara langsung (tatap muka) seperti berjabat tangan dan kontak yang bersifat sekunder atau memerlukan perantara.

b. Terdapatnya Komunikasi

Maksud dari terdapatnya komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan respon atas perilaku orang lain (dapat berupa terjadinya pembicaraan, sikap, atau gerak badaniyah) yang mendorong terjadinya proses komunikasi timbal balik antara dua orang atau lebih.

B. Definisi Konsep

1. Penerapan

Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan memiliki arti yakni perbuatan untuk menerapkan, proses, dan cara.⁸ Dalam struktur kalimatnya, Penerapan memiliki arti sama dengan implementasi. Atau dalam konteks penelitian ini dapat dimaknai sebagai upaya pengaplikasian konsep atau gagasan mengenai toleransi antar etnis dan agama yang berada di Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri.

2. Toleransi

Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi memiliki arti sikap toleran, mendiamkan membiarkan.⁹ Sedang secara istilah, toleransi memiliki makna yang lebih luas meliputi upaya untuk bersikap menghargai, membiarkan pendapat, pandangan, hingga kebiasaan terhadap kelompok atau golongan lain yang memiliki

⁸ KBBI Online (<https://kbbi.web.id/terap-2>) Diakses pada 6 September 2021 pukul 10.06.

⁹ KBBI Online (<https://kbbi.web.id/toleransi>) Diakses pada 6 September 2021 pukul 10.24.

perbedaan latar belakang misalnya dari segi suku, ras, etnis, agama, hingga kebudayaan.¹⁰

Penerapan sikap toleransi didasarkan pada sikap lapang dada dan keterbukaan untuk menerima perbedaan yang terjadi. Sikap toleransi penting untuk dipahami lebih lanjut sebagai alat untuk tetap mewujudkan kondisi yang harmonis di tengah masyarakat yang prural serta sebagai upaya untuk menghindari sikap glorifikasi suatu kelompok terhadap kelompok lain yang memicu terjadinya konflik horizontal.

3. Etnis

Pengertian etnis bersinonim dengan etnik yang apabila ditinjau dari KKBI berarti bertalian, berhubungan dengan kelompok sosial dengan sistem sosial yang memiliki maksud atau kedudukan tertentu yang dipengaruhi oleh, keturunan, agama, adat, bahasa, dan lain sebagainya.¹¹ Sedangkan, dari sumber katanya, etnis berasal dari bahasa Yunani yang berarti bangsa atau yang merujuk kepada orang.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa etnis merupakan sebuah bentuk kesatuan sosial yang memiliki akar perbedaan dengan kesatuan yang lain berdasarkan identitas kebudayaan dan didorong oleh kesadaran akan identitas tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etnis adalah merupakan kelompok sosial yang dibentuk oleh kesadaran kolektif akan akar identitas yang membentuknya. Akar

¹⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 829.

¹¹ KBBI Online (<https://kbbi.web.id/etnik>) Diakses pada 10 Januari 2022 pukul 20.06.

identitas yang dimaksud pun beragam, bisa karena faktor keturunan, agama, adat, bahasa, dan lain sebagainya.

4. Agama

Pengertian agama cukup beragam, dalam hal ini akan diuraikan menurut pengertian secara bahasa dan disusul kemudian dengan pengertian istilah.

Dicuplik dari KBBI, agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, atau sebutan lain yang serupa yang memiliki ajaran mengenai kebhaktian serta kewajiban-kewajiban yang berimplikasi dengan dengan kepercayaan tersebut.¹² Dalam rumpun bahasa Semit, agama juga disebut sebagai *Ad-Din* yang berarti hukum, atau undang-undang.

Sedangkan apabila ditinjau menurut istilah, agama merupakan seperangkat sistem yang mengatur kepercayaan kepada Tuhan yang diikuti dengan kaidah-kaidah atau tata cara peribadatan. Agama juga merupakan sistem simbol, nilai, keyakinan, serta perilaku yang bergerak pada ruang-ruang maknawiyah.¹³

Dalam konteks penelitian ini, agama dipandang sbagai sebuah pranata sosial yang mengatur pemeluknya untuk melakukan aktifitas peribadatan yang bersinggungan dengan aktifitas keagamaan dari etnis lain yang juga mendiami wilayah Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri.

¹² KBBI Online (<https://kbbi.web.id/agama>) Diakses pada 10 Januari 2021 pukul 20.38.

¹³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 74.